

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERAT WEDHATAMA
KARYA K.G.P.A.A MANGKUNEGARA IV DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ARDI RAHMAD

NIM: 08410149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Rahmad

NIM : 08410149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Yang Menyatakan



Ardi Rahmad
NIM. : 08410149



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardi Rahmad

NIM : 08410149

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Januari 2014
Pembimbing,

Drs. Sedya Santosa, SS, M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/48/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERAT WEDHATAMA
KARYA K.G.P.A.A. MANGKUNEGARA IV DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ardi Rahmad

NIM : 08410149

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Mangkono ingkang tinamtu, tanpa nugrahaning Widhi, marma ta kulup den bisa, mbusuki ujaring janmi, pakoleh lair batinnya, iyeku budi premati.”¹



¹ Artinya : “Begitulah biasanya, yang mendapat anugrah Tuhan, Oleh karena itu anaku agar kau dapat pura-pura menjadi orang bodoh terhadap kata orang lain, hasilnya lahir batin, ialah budi yang baik.” Kinanthi bait 98 dalam bukunya Anjar Any, *Menyingkap Serat Wedhatama*, (Semarang: CV.Aneka Ilmu, 1983), hal.50

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan implikasinya terhadap pendidikan islam. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sedyo Santosa, SS, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang membimbing bagaikan seorang *mursyid* dengan khasanah jawa-nya dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Sarjono, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang memberikan pengarahan tentang ke-akademik-an guna menyelesaikan surat-surat dalam penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ilmunya yang bermanfaat guna menyelesaikan penelitian ini.
6. Ayahanda Sumardi, S.Pd dan Ibunda Heni Sunariyah tercinta, Adik Beni Mustiko Aji, dan segenap keluarga besa yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran serta dorongan moril dan materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Muhtar Natsir (Ket.Cab.HMI Yogyakarta), HMI kom.Fak Ilmu tarbiyah dan Keguruan khususnya dan semua teman-teman HMI korkom UIN Gofur, Rusdi, Deko, Ratna, Karya Alam, dan semua teman-teman HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada, Harun Aroni, Annaz Hidayat, Heni mar'atus shalichah, Dwi Immada, Dwi Marta, Baskoro, Heri, Maskur, Gofan, Ibnu, Yudi, Beni, Adnan, Greta, Restu, Rahma, Tursina, dan seluruh teman-teman HIMAYO (Himpunan Mahasiswa Yogyakarta) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendorong terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman Margoluyu 151 dan TOJ (Tdjab Orang Jdajab), KIMPRASWILHUB, TPA/TKA Masjid Ar-Rohman, SD N 01 Melati dan MIN

01 Tempel, Ponpes Al-Huda dan Ponpes Al-Djoned yang mendidik saya sebagai *profesional man* yang digunakan sebagai bekal dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Teruntuk sahabat sejati saya Rizki Ramadhani S.Pd.I, Adityo Putranto, Habib Rahman S.Pd.I, M. Izuddin M.s, Eka Hardiyati dengan motivasinya mendorong saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis, amin.

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Penyusun

Ardi Rahmad

NIM. 08410149

ABSTRAK

ARDI RAHMAD. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Indonesia sesungguhnya mempunyai kebudayaan yang tinggi dan adiluhung warisan nenek moyang yang ajaran-ajarannya tidak kalah penting dengan ajaran-ajaran, teori-teori, dan faham dari Barat. Salah satunya adalah kitab Wedhatama. Serat Wedhatama merupakan salah satu Kitab Jawa Kuno (*kitab piwulang dan piweling*) yang sangat populer di kalangan masyarakat Jawa. Dalam serat Wedhatama terdapat piwulang dan piweling luhur yang berisi tentang konsep ketuhanan, kemasyarakatan dan kemanusiaan. Whedatama dari kata “wheda” berarti ilmu dan “tama” berarti utama, “wedhatama” pengetahuan yang utama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dengan sumber primer penelitian yaitu Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi, yakni menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran K.G.P.A.A Mangkunegara IV yang tertuang dalam Serat Wedhatama secara objektif. Dalam menarik sebuah kesimpulan, digunakan metode berfikir deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Serat wedhatama berisi konsep pendidikan karakter sesuai Indonesia Heritage Foundation (IHF) diantaranya Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*Love Allah, trust, reverence, loyalty*) , Kemandirian Dan Tanggung Jawab (*Responsibility, Excelellence, Self Reliance, Dicipline, Orderliness*) , Kejujuran/Amanah, Bijaksana, (*Trustworthiness, Reliability, Honesty*) , Hormat dan Santun (*Respect, Courtesy, Obedience*) , Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong (*Love, Compassion, Caring, Emphaty, Generosity, Moderation, Cooperation*) , Percaya Diri, Kreatif, Dan Pekerja Keras (*Confidence, Assertiviness, Creativity, Resourcarefulness, Courage, Determination And Enthusiasm*) , Kepemimpinan Dan Keadilan (*Justice, Fairness, Mercy, Leadership*), Baik Dan Rendah Hati (*Kindness, Friendliness, Humility, Modesty*) , Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan (*Tolerance, Flexibility, Peacefulness, Unity*) 2) Relevansi Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara ke IV dapat dilihat melalui keterlibatannya dalam beberapa bait sesuai dengan Al-Qur’an. 3) Relevansi Konsep pendidikan karakter dalam serat Wedhatama karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dibagi menjadi dua yaitu relevansi secara langsung dan relevansi secara tidak langsung. Dalam Penelitian ini ada 3 Kata Kunci Yaitu : 1. Pendidikan Karakter 2. Serat *Wedhatama* Karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV 3. Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : BIOGRAFI K.G.P.A.A MANGKUNEGARA IV DAN POKOK PIKIRAN MANGKUNEGARA IV DALAM SERAT WEDHATAMA

A. Biografi K.G.P.P.A Mangkunegara IV	33
1. Aktifitas Sebagai Pujangga dan Dalam lapangan Lainnya	35
2. Latar Belakang Pendidikan	38
3. Karya-karya K.G.P.P.A Mangkunegara	39
B. Pokok Pikiran K.G.P.P.A Mangkunegara dalam Serat Wedhatama	41

**BAB III : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERAT
WEDHATAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama....	43
1. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (<i>Love Allah, trust, reverence, loyalty</i>).....	43
2. Kemandirian Dan Tanggung Jawab (<i>Responsibility, Excecellence, Self Reliance, Dicipline, Orderliness</i>).....	53
3. Kejujuran / Amanah, Bijaksana, (<i>Trustworthiness, Reliability, Honesty</i>)	55
4. Hormat dan Santun (<i>Respect, Courtesy, Obedience</i>).....	59
5. Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong (<i>Love, Compassion, Caring, Emphaty, Generousity, Moderation, Cooperation</i>)	62
6. Percaya Diri, Kreatif, Dan Pekerja Keras (<i>Confidence, Assertiviness, Creativity, Resourcarefulness, Courage, Determination And Enthusia-sm</i>).....	63
7. Kepemimpinan Dan Keadilan (<i>Justice, Fairness, Mercy, Leadership</i>)	66
8. Baik Dan Rendah Hati (<i>Kindness, Friendliness, Humility, Modesty</i>)	70
9. Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan (<i>Tolerance, Flexibility, Peaceful-ness, Unity</i>).....	75
B. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.....	82
1. Relevansi konsep pendidikan karakter dalam <i>Serat Wedhatama</i> terhadap pendidikan Islam Secara langsung	85

2. Relevansi konsep pendidikan karakter dalam <i>Serat Wedhatama</i> terhadap pendidikan Islam Secara tidak langsung.....	89
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fîṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.¹

Indonesia sesungguhnya mempunyai kebudayaan yang tinggi dan adiluhung warisan nenek moyang yang ajaran-ajarannya tidak kalah penting dengan ajaran-ajaran, teori-teori, dan faham dari Barat. Salah satunya adalah Serat Wedhatama. Serat Wedhatama merupakan salah satu Kitab Jawa Kuno (*kitab piwulang dan piweling*) yang sangat populer dikalangan masyarakat Jawa. Dalam Serat Wedhatama terdapat piwulang dan piweling luhur yang berisi tentang konsep ketuhanan, kemasyarakatan dan kemanusiaan. Whedatama dari kata “wheda” berarti ilmu dan “tama” berarti utama, “wedhatama” pengetahuan yang utama.² Sehingga Wedhatama pada zamannya sangat terkenal. Bukan saja di dalam lingkungan istana Mangkunegaran saja tetapi juga istana Kasunanan maupun Kasultanan Yogyakarta. Bahkan Wedhatama dikenal dan dihafal sampai dipelosok-pelosok desa yang berbahasa Jawa, meskipun hanya satu dan dua bait tetapi mereka itu hafal luar

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal.. 16-17.

² Anjar, Any, *Menyingkap Serat Wedotomo*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), hal. 77

kepala. Sehingga Wedhatama merupakan sebuah falsafah atau petunjuk hidup. Karena Wedhatama bersifat religius dan menjadi *agama ageming aji kang tumrap neng tanah Jawa*.³

Ajaran-ajaran kuno dalam Wedhatama yang oleh sebagian orang dianggap kuno, menurut hemat peneliti justru sangat relevan untuk dipelajari dalam kehidupan modern saat ini yang penuh dengan perubahan dan kemajuan yang sangat cepat dan radikal yang di sana sini membuat banyak orang lupa akan jati diri dan identitasnya sebagai manusia yang berbudaya. Bertolak dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengangkat salah satu warisan budaya Indonesia yakni Wedhatama sebagai salah satu ajaran yang bisa digali konsep pendidikan karakter di dalamnya.

Sehubungan dengan hal di ataslah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan salah satu pandangannya tentang Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV ?
2. Bagaimanakah relevansinya terhadap Pendidikan Islam ?

³ Sri Mulyono, *Wayang dan Filsafat Nusantara*,... hal.. 94.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

2. Kegunaan

a. Secara teoritis:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi guru-guru PAI dalam pembentukan karakter anak didiknya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan terhadap konsep pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pakar pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter serta relevansi terhadap Pendidikan Islam yang ada dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV.

b. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam secara

komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait tentang judul pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam, diakui bahwa sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian, skripsi dan hal serupa, terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi “Pendidikan budi pekerti dalam Serat Wedhatama”: studi analisis perspektif pendidikan agama Islam”, Oleh Emman Suherman lewat bimbingan Drs. Usman, SS, M. Ag. Terdiri dari 105 halaman yang berisi tentang "pendidikan moral" bagaimana pendidikan moral dalam Serat Wedhatama dan lain-lain. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2003 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 16 Juli 2008.⁴
2. Skripsi “Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama” Oleh Jamaluddin Malik lewat bimbingan Drs. Nurjanah, M. Si. Terdiri dari 80 halaman yang berisi tentang “bimbingan rohani dalam Serat Wedhatama ” proses bimbingan yang ada dalam Serat

⁴ Emman Suherman, “Pendidikan budi pekerti dalam Serat Wedhatama: studi analisis perspektif pendidikan agama Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Wedhatama dan lain-lain. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 20 Maret 2009.⁵

3. Skripsi “Metafisika Jawa Dalam Serat Wedhatama” Oleh Budiyanto lewat bimbingan Drs. Moh. Damami, M.Ag. Terdiri dari 79 halaman yang berisi tentang “metafisika serat Jawa”, pandangan secara metafisika orang-orang Jawa dalam Serat Wedhatama dan lain-lain. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak.Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 10 September 2008.⁶
4. Skripsi “Muatan Etika Dalam Serat Wedhatama Mangkunegoro IV” oleh Warits Luqmatunn Hakimah lewat bimbingan Prof.Dr.Hj Simuh, yang berisi tentang “etika dalam Serat Wedhatama”, apa saja etika-etika yang ada dalam Serat Wedhatama dan lain-lain. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak.Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1998 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 17 Maret 2004.⁷
5. Skripsi “Manusia Sempurna dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV” Oleh Widhi Sugiyarto lewat bimbingan Prof. Dr. H. Simuh. Terdiri dari 83 halaman yang berisi tentang “manusia dalam

⁵ Jamaluddin Malik, “Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

⁶Budiyanto, “Metafisika Jawa Dalam Serat Wedhatama”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁷ Warits Luqmatunn Hakimah, “Muatan Etika Dalam Serat Wedhatama Mangkunegoro IV”, *skripsi*, Fakultas Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Serat Wedhatama”gambaran manusia sempurna yang ada dalam Serat Wedhatama,bagaimana manusia sempurna dalam pandangan Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama dan lain-lain. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak.Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 11 Agustus 2008.⁸

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentu berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya yaitu apabila dalam skripsi-skripsi yang terdapat dalam kajian pustaka di atas oleh Emman Suherman lewat bimbingan Drs.Usman,SS,M.Ag fokus pembahasannya adalah mengenai bagaiman pendidikan moral dalam Serat Wedhatama. Skripsi Jamaluddin Malik lewat bimbingan Drs. Nurjanah, M.Si yang memfokuskan pada proses bimbingan yang ada dalam Serat Wedhatama. Skripsi Budiyanto lewat bimbingan Drs. Moh. Damami, M.Ag yang membahas tentang metafisika orang-orang jawa dalam Serat Wedhatama. Skripsi Warits Luqmatunn Hakimah lewat bimbingan Prof.Dr.Hj Simuh yang mengupas tentang apa saja etika-etika yang ada dalam Serat Wedhatama, dan skripsi Widhi Sugiyarto lewat bimbingan Prof. Dr. H. Simuh yang mengupas tentang gambaran manusia sempurna yang ada dalam Serat Wedhatama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan memposisikan penelitian terhadap konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama karya

⁸ Widhi Sugiyarto, “Manusia Sempurna dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV”, *skripsi*, Fakultas Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam sebagai lanjutan penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencoba mengkaji isi *Serat Wedhatamaterkait* tentang konsep pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam sesuai dengan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)⁹. Untuk mempermudah penulis menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, sehingga perlu bagi penulis untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep berarti sebagai rancangan ide, gambaran, atau pengertian dari peristiwa nyata atau konkret kepada yang abstrak dari sebuah obyek maupun proses.¹⁰ Sedangkan konsep dalam penulisan ini ialah sejumlah rancangan, ide, gagasan, gambaran atau pengertian yang bersifat konkret maupun abstrak tentang pendidikan karakter yang ada dalam *Serat Wedhatama* karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV.

a. Pengertian Karakter

⁹Indonesia Heritage Foundation (IHF) merupakan yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang Character Building (Pendidikan Karakter) yang diterapkan di Sekolah Karakter (TK/SD/SMP), dan TK non-formal Semai Benih Bangsa (SBB). Visi IHF “Membangun Bangsa Berkarakter” melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk mengoreksi praktik-praktik umum yang dilakukan di sekolah PAUD/TK seperti yang diuraikan sebelumnya. Maka, pendekatan model ini cukup komprehensif, karena yang ingin dihasilkan adalah para siswa berkarakter mulia yang merupakan “*habit of the mind*” “*habit of the heart*”, dan “*habit of the hands*”.

¹⁰Dinas P & K, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), hal.59

- 1) Secara Bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani , *charassein*, yang artinya mengukir.¹¹ Kegiatan mengukir memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit dihilangkan berbeda dengan menggoreskan tinta di kertas atau kanvas yang mudah luntur.
- 2) Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹²
- 3) Menurut Koesoema, A.D karakter merupakan struktur antropologis manusia.¹³
- 4) Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁴
- 5) Karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.¹⁵
- 6) Karakter juga dapat diartikan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran

¹¹Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.. 2.

¹²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal..16.

¹³<http://youngpeoplespress.com/testpaper.Pdf>. diakses 7 februari 2011.

¹⁴Ibid. hal..42.

¹⁵Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.. 24.

perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, budaya, adat istiadat, dan tata krama.¹⁶

- 7) Karakter dapat dimaknai sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, budaya, adat istiadat, dan tata krama¹⁷, yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.¹⁸ yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁹ Jadi, berdasarkan pengertian karakter dari beberapa tokoh di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter adalah ciri khas watak/sikap/tingkah laku yang dimiliki seseorang yang menggambarkan kepribadiannya.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut

¹⁶Akhmad Sudrajat, *Pendidikan Karakter di SMP*. Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.

¹⁷Akhmad Sudrajat, *Pendidikan Karakter di SMP*. Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.

¹⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.. 24.

¹⁹*Ibid. hal.. 42.*

berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Merujuk kepada kajian pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter peserta didik, tergantung kepada aspek penekanannya. Di antaranya yang umum dikenal ialah: Pendidikan Moral, Pendidikan Nilai, Pendidikan Religijs, Pendidikan Budi Pekerti, dan Pendidikan Karakter itu sendiri. Masing-masing penamaan kadang-kadang digunakan secara saling bertukaran (inter-exchanging), misal pendidikan karakter juga merupakan pendidikan nilai atau pendidikan relijijs itu sendiri.²⁰ Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja perlu memuat syarat-syarat keilmiahan akademik seperti dalam konten (isi), pendekatan dan metode kajian. Di sejumlah negara maju, seperti Amerika Serikat terdapat pusat-pusat kajian pendidikan karakter (Character Education Partnership; International Center for Character Education). Pusat-pusat ini telah mengembangkan model, konten, pendekatan dan instrumen evaluasi pendidikan karakter. Tokoh-tokoh yang sering dikenal dalam pengembangan pendidikan karakter antara lain Howard Kirschenbaum, Thomas Lickona, dan Berkowitz. Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian multidisipliner: psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora. Berikut ini beberapa pengertian pendidikan karakter:

²⁰Kirschenbaum, Howard. (2000). "From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey." *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*. Vol. 39, No. 1, September, pp. 4-20

- 1) Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara bagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²¹
- 2) Menurut Fakry gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²²
- 3) Lickona (1991) mendefenisikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona (2004) mendefenisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.²³
- 4) Menurut Muhammad Noor Syam, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi nilai illahiyah, nilai moral, nilai agama

²¹*Ibid. Hal.. 45.*

²²*Ibid.*

²³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal.. 44.

yang kesemuanya terangkum dalam tujuan pendidikan, yaitu membina kepribadian yang ideal.²⁴

- 5) Pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis²⁵ yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi nilai ilahiyah, nilai moral, nilai agama yang kesemuanya terangkum dalam tujuan pendidikan, yaitu membina kepribadian yang ideal²⁶ dengan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut di atas peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai luhur untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang unggul (insan paripurna/insan kamil).

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter seharusnya mulai diterapkan pada peserta didik sejak usia dini atau pada usia taman kanak-kanak, karena pada saat itu mereka sedang mengalami apa yang disebut dengan usia emas (golden gold). Pada usia emas inilah penyerapan nilai-nilai ke dalam diri peserta

²⁴ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.. 114.

²⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*hal.. 44.

²⁶ Jalaludin dan Abdullah idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.. 114.

²⁷ *Ibid.*

didik sehingga kemudian menjadi karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu-individu berkarakter yang tumbuh dalam kapasitas dan komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Sebab gagal dalam menanamkan karakter sejak dini, berarti membentuk pribadi yang bermasalah di masa mendatang.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai positif sangat penting pada masa ini. Tidak berhenti sampai di situ, pendidikan karakter tetap haruslah berkelanjutan sampai jenjang berikutnya, yaitu SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi sekalipun. Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk:

1. Mengembangkan potensi kalbu manusia sehingga memiliki nilai-nilai karakter.
2. Mengembangkan kebiasaan dalam berperilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal.
3. Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik.
4. Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan.

Berkaitan dengan tujuan dari pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.²⁸

Adapun, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi²⁹:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Tugas pendidikan karakter selain megajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, yang justru ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-

²⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...* hal. 16-17.

²⁹Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...* hal. 9.

nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik, dan mau melakukannya.³⁰

d. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar jika sejak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya. Selanjutnya, karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, meningkatkan rasa ingin yang sangat kuat serta bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.³¹ Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan proses pembiasaan dengan cara perlahan. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dengan instan dan dalam waktu yang singkat. Peserta didik akan lebih cepat menyerap nilai-nilai karakter dengan menunjukkan teladan yang baik di depan mereka, oleh karena itu orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk karakter, terlepas itu baik atau buruk tergantung dari orang yang ia teladani atau yang ia idolakan.

2. Unsur-Unsur Nilai Karakter

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter menurut berbagai pihak. Berikut ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.

³⁰Andi Agustan Arifin, Matinya Eksistensi Pendidikan”, dalam www.tribuntimur.com, 2010, hal. 1.

³¹ Fauzil Adhim, *Positiv , Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal.. 272.

Tabel 1.1 Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini

(Sumber: Dharma Kesuma, dkk, 2011: 12)

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlās
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif/mampu bekerjasama	Dan sebagainya
Ceria	Komunikatif	
Teguh	<i>Amar ma'ruf</i> (menyeru kebaikan)	
Terbuka	<i>Nahi Munkar</i> (mencegah kemunkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar	Dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		

Dan sebagainya		
----------------	--	--

Tabel 1.2. Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar dalam 7 budi utama

(Sumber: Dharma Kesuma, dkk, 2011: 13)

No.	Tujuh budi (nilai) yang diusung
1.	Jujur
2.	Tanggung jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerjasama
6.	Adil
7.	Peduli

Tabel 1.3. Karakter lelaki salih menurut Abu Muhammad Jibriel Abdul

Rahman (Sumber: Dharma Kesuma, dkk, 2011: 13-14)

No.	Sifat dan Karakter
1.	Ikhlas dalam beramal
2.	Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
3.	Program hidupnya Jihad fi Sabilillah
4.	Sangat rindu syahid fi Sabilillah
5.	Sabar menghadapu ujian Allah
6.	Negeri akhirat tujuan utamanya

7.	Sangat takut kepada Allah dan ancamannya
8.	Bertobat dan mohon ampun atas dosa-dosanya
9.	Shalat malam menjadi kebiasaannya
10.	Zuhud dunia dan mengutamakan akhirat
11.	Tawakal kepada Allah
12.	Senantiasa gemar berinfak
13.	Kasih sayang sesama mukmin dan keras terhadap orang kafir
14.	Senantiasa berdakwah dan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>
15.	Kuat, memegang amanah, janji, dan rahasia
16.	Bersikap santun menghadapi kebodohan manusia
17.	Cinta kasih dan penuh pengertian terhadap keluarga

Tabel 1.4. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia

Heritage Foundation (IHF)³²

(Sumber: Dharma Kesuma, dkk, 2011: 14)

No.	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>Love Allah, trust, reverence, loyalty</i>)
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>Responsibility, excellence, self</i>

³²Indonesia Heritage Foundation (IHF) merupakan yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang Character Building (Pendidikan Karakter) yang diterapkan di Sekolah Karakter (TK/SD/SMP), dan TK non-formal Semai Benih Bangsa (SBB). Visi IHF “Membangun Bangsa Berkarakter” melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk mengoreksi praktik-praktik umum yang dilakukan di sekolah PAUD/TK seperti yang diuraikan sebelumnya. Maka, pendekatan model ini cukup komprehensif, karena yang ingin dihasilkan adalah para siswa berkarakter mulia yang merupakan “*habit of the mind*” “*habit of the heart*”, dan “*habit of the hands*”.

	<i>reliance, dicipline, orderliness)</i>
3.	Kejujuran/amanah, bijaksana, (<i>Trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4.	Hormat dan santun (<i>Respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong (<i>Love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation</i>)
6.	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (<i>Confidence, assertiviness, creativity, resourcarefulness, courage, determination and enthusiasm</i>)
7.	Kepemimpinan dan keadilan (<i>Justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8.	Baik dan rendah hati (<i>Kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9.	Toleransi, kedamaian, dan kesatuan (<i>Tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

Tabel 1.5. Karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur'an dan Hadits

(Sumber: Muchlas Samani & Hariyanto 2011: 79-85)

No.	Karakter
1.	Menjaga harga diri
2.	Rajin bekerja mencari rezeki
3.	Bersilahturahmi, menyambung komunikasi
4.	Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam
5.	Jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah
6.	Berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar memberi salam

7.	Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi
8	Sabar dan optimis
9.	Bekerja keras, bekerja apa saja asal halal
10.	Kasih sayang dan hormat kepada orang tua, tidak menipu
11.	Pemaaf dan dermawan
12.	Berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan
13.	Berkata benar, tidak berdusta
14.	Selalu bersyukur
15.	Tidak sombong dan angkuh
16.	Berbudi pekerti (akhlak) yang luhur
17.	Berbuat baik dalam segala hal
18.	Haus mencari ilmu, berjiwa curiositas
19.	Punya rasa malu dan iman
20.	Berlaku hemat
21.	Berkata yang baik atau diam
22.	Berbuat jujur, tidak korupsi
23.	Konsisten, istiqamah
24.	Teguh hati, tidak berputus asa
25.	Bertanggung jawab
26.	Cinta damai

Tabel 1.6. Karakter minimal yang akan dikembangkan ke dalam pembelajaran

(Sumber Kementerian Pendidikan Nasional, 2009)

Kualitas Karakter			
Kewaspadaan	Kerajinan	Kerendahan hati	Pelindung
Perhatian	Kecerdasan	Inisiatif	Kontrol diri
Kesediaan	Kebijaksanaan	Keriangan	Kepekaan
Kebajikan	Ketabahan	Keadilan	Ketulusan hati
Keberanian	Antusias	Kesetiaan	Ketelitian
Kehati-hatian	Keyakinan	Kelembutan hati	Sikap berhemat
Keharuan, rasa peduli yang tinggi	Kelenturan, keluwesan	Kepatuhan	Toleran
Kesiapan hati	Pemberi maaf	Kerapian	Kejujuran
Kreativitas	Dermawan	Kesabaran	Sifat bajik
Bersifat yakin	Lemah lembut	Kepercayaan	Kearifan, kebijakan
Rasa hormat	Pandai berterima kasih	Ketepatan waktu	
Dapat diandalkan	Sifat menghormati orang lain	Kecerdikan	
Berketetapan hati	Keramah-tamahan	Panjang akal	
		Pertanggungjawab-an	

Tabel 1.7. Nilai-nilai Karakter Berlandaskan Budaya bangsa

(Sumber: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas)

NILAI-NILAI KARAKTER BERLANDASKAN BUDAYA BANGSA	
1. Religius	10. Semangat Kebangsaan
2. Jujur	11. Cinta Tanah Air
3. Toleransi	12. Menghargai Prestasi
4. Disiplin	13. Bersahabat/Komunikatif
5. Kerja keras	14. Cinta Damai
6. Kreatif	15. Gemar Membaca
7. Mandiri	16. Peduli Lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli Sosial
9. Rasa Ingin Tahu	18. Tanggung Jawab

Dalam penelitian ini Indonesia Heritage Foundation (IHF) sebagai landasan acuan nilai-nilai yang ada dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV. Indonesia Heritage Foundation (IHF) atau Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia adalah organisasi nirlaba/non profit yang didirikan oleh Dr. Ratna Megawangi dan Dr. Sofyan Djalil, pada bulan Juni tahun 2000 (secara hukum disahkan oleh notaris publik pada September 2001 dengan akta notaris No. 578/ANP/2001, dan berdasarkan hukum terbaru yang berlaku, kemudian lebih lanjut disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 12 Tanggal 31 Agustus 2007).

IHF memulai sebuah model pendidikan, yaitu “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” (PHBK), yang mulai diterapkan pada TK Karakter, SD Karakter, dan Semai Benih Bangsa – SBB, yang merupakan model TK non-formal berbasis masyarakat.

Model pendidikan Semai Benih Bangsa tidak hanya ditujukan untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dini, tetapi juga akses terhadap kualitas pendidikan yang lebih tinggi yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi orang yang sempurna. Sampai dengan September 2010, IHF telah memfasilitasi pembangunan lebih dari 1600 lokasi SBB) di seluruh Indonesia.³³

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Banyak tokoh yang mengungkapkan tentang pengertian Pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.³⁴
- 2) Hasan Langgulung, Pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandang masyarakat dan dari sudut pandang individu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, keterampilan,

³³ <http://ihf.or.id/id/profile.asp>

³⁴ Athiyah Al-Abrasyi, “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) , hal..

keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi sekarang agar masyarakat tersebut terpelihara kelangsungannya hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Adapun dari segi individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasikan secara kongkret, sehingga hasilnya bisa dinikmati individu dan masyarakat.³⁵

- 3) Pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.³⁶ suatu proses spiritual, akhlaq, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah sebuah proses pewarisan nilai, norma, ilmu, dan akhlak Islami dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Secara filosofis Pendidikan Islam pada dasarnya dalam rangka memanusiakan manusia.³⁸ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju ter-bentuknya

³⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna Zikra, 2000), hal.. 1

³⁶ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) , hal..

³⁷ Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal.. 56

³⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hal.. 147

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁹ Memahami ajaran Islam secara universal adalah merupakan tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan itu sendiri, dan tujuan ini adalah manifestasi dari kehendak Allah yang memang dari awal penciptaan manusia dibekali dengan berbagai potensi atau fitrah terutama pada fitrah ketuhanan.

Dari pengertian Pendidikan Islam di atas fungsi Pendidikan Islam dapat berarti memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam. Ditinjau dari segi antropologi budaya dan sosiologi, fungsi pendidikan yang pertama ialah menumbuhkan wawasan yang tepat mengenai manusia dan alam sekitarnya, sehingga dengan demikian dimungkinkan tumbuhnya kemampuan membaca (analisis), kreativitas dalam memajukan hidup dan kedidupannya dan membangun lingkungannya. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam ialah suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁴⁰ Sampai disini, barangkali, sudah dapat diketahui bahwa fungsi Pendidikan Islam dari sisi sosial sangat strategis. Akan tetapi, fungsi ini tidak dapat berdiri sendiri,

³⁹ Ahmad D. Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Bandung, PT. Al Ma'arif) hal. 23

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1991, Bumi Aksara, hal. 29

melainkan sangat tergantung pada sistem pengetahuannya. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa cara yang terbaik untuk mendobrak stagnasi peradaban Islam harus dimulai dari penyusunan konsep sistem pengetahuan yang dinamis.⁴¹ Dari tujuan dan fungsi Pendidikan Islam di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Islam tidaklah semata-mata hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun lebih mengutamakan akhlak dan nilai-nilai luhur untuk membangun peradaban dan menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan begitu, kualitas lulusan Pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga berakhlak mulia.

F. Metode Penelitian

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴² *Library Research*⁴³, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

⁴¹ Sutrisno, *Fazlur Rahman ...* hal.. 181

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.. 9.

⁴³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.. 45.

Libraryresearch ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh penelitian atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.⁴⁴

Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, kitab-kitab tua, majalah, jurnal, blog, surat kabar, dan lain lain. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁵

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dan membangun sebuah gambaran pemikiran K.G.P.A.A Mangkunegara IV dalam karyanya Serat Wedhatama.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pendekatan sastra. Pendekatan filosofis

⁴⁴*Ibid*, hal.. 21.

⁴⁵Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.. 20-21.

digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari gambaran pemikiran K.G.P.A.A Mangkunegara IV. Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter serta esensi dari konsep tersebut yang akan dielaborasi lebih jauh lagi, sehingga akan ditemukan formula yang tepat sebagai salah satu kontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

Dalam sastra terdapat empat pendekatan yang dikenal oleh masyarakat umum, yaitu pendekatan ekspresif, pendekatan objektif, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik. Berikut ini dijelaskan pendekatan di atas, diantaranya:

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada ekspresi perasaan penulis. Dalam pendekatan ini, penilaian terhadap karya seni ditekankan pada kebaruan dan keorisinalitasannya. Dalam kajian sastra, pendekatan ini jarang digunakan karena tidak banyak ahli yang menggunakan pendekatan ekspresif ini. Pendekatan objektif adalah pendekatan pada kajian sastra yang menitikberatkan pada karya sastranya. Dalam kerjanya, pendekatan objektif akan memahami sistem di dalam karya sastra. Unsur sistem itu disebut unsur instrinsik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan pada kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar sastra. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap

peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya tersebut, termasuk karya sastra atau bukan karya sastra. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan sastra pragmatig.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari sumber data termasuk kategori penelitian kepustakaan. Data berarti keterangan-keterangan suatu fakta.⁴⁶ Sedangkan ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*).⁴⁷

Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif maka objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari Serat Wedhatama maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan gambaran pemikiran K.G.P.A.A Mangkunegara IV dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari Serat Wedhatama Oleh K.G.P.A.A Mangkunegara IV, “Serat Wedhatama” terdiri dari 123 halaman, Diterbitkan di Surakarta oleh Yayasan Mangadeg tahun 1975.

⁴⁶Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal.. 76.

⁴⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet. X, hal.. 27.

⁴⁸Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal.. 250.

- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang Serat Wedhatama, gagasan K.G.P.A.A Mangkunegara IV, Pendidikan karakter, maupun gagasan mereka sendiri dan membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini. Seperti misalnya buku-buku pendidikan karakter dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi penelitian ini. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari Serat Wedhatamadan buku-buku atau blog terkait.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁹

4. Metode Analisis Data

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode...*” hal.. 67.

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁵⁰

Dalam setiap pengumpulan data, penulis sekaligus melakukan analisis. Menurut hemat penulis, metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi. Metode ini diterapkan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran K.G.P.A.A Mangkunegara IV yang tertuang dalam karyanya Serat Wedhatama secara objektif.⁵¹ Setelah itu penulis menguraikan analisis dari konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Pada Bab *pertama* yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

⁵⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal.. 48.

⁵¹ Kaelan, M.S. *Metode Penelitian...*hal.. 252.

kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebagai pondasi dan rumusan segala persoalan yang mengarahkan dan mengendalikan penelitian ini, menjadikan sub bahasan ini diletakkan dalam bab satu.

Bab *kedua* adalah bab membahas tentang biografi K.G.P.A.A Mangkunegara IV seperti latar belakang keluarga, latar belakang pendidikannya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pribadi Mangkunegara IV, pokok pikiran Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama.

Bab *ketiga* adalah bab yang berisi tela'ah terhadap konsep pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama, gambaran unsur-unsur nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Serat Wedhatama, dan relevansi konsep pendidikan karakter dalam serat tersebut terhadap Pendidikan Islam.

Bab *keempat* adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan umumnya dan Pendidikan Islam khususnya serta seluruh pembaca karya ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama karya K.G.P.P.A. Mangkunegara IV dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Serat wedhatama berisi konsep pendidikan karakter sesuai yang dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF), konsep pendidikan karakter tersebut ialah:
 - 1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*Love Allah, trust, reverence, loyalty*)
 - 2) Kemandirian Dan Tanggung Jawab (*Responsibility, Excelellence, Self Reliance, Dicipline, Orderliness*)
 - 3) Kejujuran/Amanah, Bijaksana, (*Trustworthiness, Reliability, Honesty*)
 - 4) Hormat dan Santun (*Respect, Courtesy, Obedience*)
 - 5) Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong (*Love, Compassion, Caring, Emphaty, Generosity, Moderation, Cooperation*)
 - 6) Percaya Diri, Kreatif, Dan Pekerja Keras (*Confidence, Assertiviness, Creativity, Resourcarefulness, Courage, Determination And Enthusiasm*)
 - 7) Kepemimpinan Dan Keadilan (*Justice, Fairness, Mercy, Leadership*)
 - 8) Baik Dan Rendah Hati (*Kindness, Friendliness, Humility, Modesty*)
 - 9) Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan (*Tolerance, Flexibility, Peacefulness, Unity*)
- b) Relevansi Konsep Pendidikan Islam dalam serat Wedhatama karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dibagi menjadi dua yaitu relevansi secara langsung dan relevansi secara tidak langsung. Relevansi konsep pendidikan karakter dalam

Serat Wedhatama terhadap pendidikan Islam secara langsung dapat diterapkan dalam muatan lokal. Sedangkan relevansi secara tidak langsung diterapkan dalam *tatakrama* kehidupan.

B. Saran

Tujuan pendidikan yang dulunya “mensejahterakan bangsa” kini berganti dengan “mencerdaskan bangsa”. Dalam dunia pendidikan berbagai sistem dari negeri tetangga missal *Fullday School*, *Green School*, *Home Schooling*, sering diterapkan, namun Indonesia tidak juga menemukan hasilnya, khususnya dalam pendidikan karakter, berbagai konsep juga telah dicoba namun kemerosotan karakter bangsa masih sering terlihat. UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) no. 20 tahun 2003-pun sungguh berbeda dengan UUSPN no.02 tahun 1989 yang bernafaskan budaya. Sekitar tahun 1989 sampai 2003 banyak orang-orang kurang cerdas tapi mampu mensejahterakan seperti yang dikatakan dalam serat wedhatama Pupuh I Pangkur bait ke-5 *Mangkono ilmu kang nyata, sanyatane mung we reseping ati, bungah ingaran cubluk, sukeng tyas yen den ina, nora kaya si punggung anggung gumunggung, ugungan sadina dina, aja mangkono wong urip*. (Demikianlah ilmu yang nyata, senyatanya memberikan ketentraman hati, tidak merana dibilang bodoh, tetap gembira jika dihina, tidak seperti si dungu yang selalu sombong, ingin dipuji setiap hari. Janganlah begitu caranya orang hidup). Dalam kaitannya dengan gagasan pendidikan karakter, nilai-nilai moral yang terkandung dalam Serat Wedhatama sebaiknya dapat dijadikan salah satu rujukan atau orientasi nilai. Dengan demikian, sosok

manusia Indonesia adalah manusia yang memiliki karakter yang baik, yang di antaranilai-nilai karakternya itu berakar pada budayanya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*’, Bandung: Mizan, 2006.
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Al-Munawar, Said Agil Husein, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. II, 2005.
- Al-Jumanatul ‘Ali (Al-Qur’an dan Terjemahannya)
- Any, Anjar , *Menyingkap Serat Wedotomo*, Semarang: CV.Aneka Ilmu, 1983.
- Andi Agustan Arifin, “Matinya Eksistensi Pendidikan”, dalam www.tribuntimur.com., 2010
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Budiyanto, *Metafisika Jawa Dalam Serat Wedhatama*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep Sentral Kepengarangan KGPAA Mangkunegara IV*, Jakarta: CV.Eka Dharma, 1997
- D. Marimbah, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII, Bandung, PT. Al Ma’arif.
- Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Endraswara, Suwardi, *Falsafah Hidup Jawa*, Yogyakarta: Cakrawala, 2006
- Hariwijaya, *Semiotika Jawa Kajian Makna Falsafah Tradisi*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2013.
- Herman Sinung Janutama, *Kasultanan Majapahit*, Yogyakarta : LHKP PDM Kota Yogyakarta, 2010.
- <http://youngpeoplespress.com/testpaper.Pdf>. diakses 7 februari 2011.
- Jatmiko, Adityo. *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Pura Pustidaka, 2005.
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

- Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- K.G.P.A.A Mankunegara IV, *Wedhatama (terjemahan)*, Surakarta:Yayasan Mangadeg:1975.
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khaliq, Abdul, dkk, *Pemikiran pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Koesoema, A Doeni., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- KR Jogja.com, *Pendidikan Karakter belum Membumi*, Jumat, 25 November 2011 | 20:45 WIB.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas pendidikan Islam*, Jakarta : Al-Husna Zikra, 2000.
- Maharsi, *Islam Melayu Vs Jawa Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008,
- Malik, Jamaluddin, *Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mulyana, *Bahasa dan Sastra Daerah sebagai Kerangka Budaya*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Muslich KS, *Moral Islam dalam Serat Piwulang Paku Buwana IV*, 2005
Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter membangun karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Ndraha, Talizuduhu, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Putu Wijaya, *BOR esai-esai Budaya*,Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999.
- R. Tanojo, *Wedhatama Djinarwo*, Surakarta, 1963.

- Samani, Muchlas dan Haryanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudrajat, Akhmad, “Pendidikan Karakter di SMP”. Dalam <http://www.wordpress.com> diakses Februari 2011.
- Suherman, Emman, “Pendidikan budi pekerti dalam serat wedhatama:studi analisis perspektif pendidikan agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sutiyono, *Poros Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman (Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Warits Luqmatunn Hakimah, “Muatan Etika Dalam Serat Wedhatama Mangkunegoro IV”, *Skripsi*, Fak.Ushluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Widhi Sugiyarto, “Manusia Sempurna dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV”, *Skripsi*, Fak.Ushluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ardi Rahmad

Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 16 Juli 1990

Alamat Asal : Klawisan, RT 01 RW 027, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Alamat Di Yogya : Klawisan, RT 01 RW 027, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Nama Ayah : Sumardi, S.Pd.

Nama Ibu : Heni Sunariyah

Jenjang Pendidikan

- 1. 1996-2002: SDN 02 Ngino, Sleman, Yogyakarta**
- 2. 2002-2005: SMP N 02 Tempel, Banyurejo, Yogyakarta**
- 3. 2005-2008: SMK N 01 Seyegan, Sleman, Yogyakarta**
- 4. 2008-2014: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Pengalaman Organisasi

- 1. Santri di Ponpes Al-Huda, Margokaton, Susukan, Sleman, Yogyakarta, tahun 2002-2008.**
- 2. Pelatih Beladiri Margoluyu 151 Cab.Yogyakarta tahun 2005-2008.**
- 3. Ustadz TPA/ TKA Masjid Ar-Rohman, Seyegan, Sleman, Yogyakarta tahun 2005-2010 dan sebagai Sie-Pendidikan I 2012-sekarang.**

4. Dinas KIMPRASWILHUB.Kab.Sleman, Yogyakarta bagian Perencanaan, dalam Praktek Kerja Lapangan, tahun 2007/ 2008.
5. Sekertaris Panitia MILAD HMI Se-Indonesia tahun 2010/2011.
6. Santri Ponpes Al-Djoned, Wonokromo, Bantul, Yogyakarta, tahun 2011-2012.
7. Ketua Umum Komisariat HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2012.
8. Anggota BADKO (Badan Koordinasi) TPA/ TKA Se-Kab.Sleman tahun 2009-2010.
9. Ketua Pemuda Remaja Mandiri dusun Klawisan RT 01, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, tahun 2011-2012 dan 2012-2013.
10. Ustadz IMTAQ di SD N 01 Melati Sleman, Yogyakarta, tahun 2012-sekarang.
11. Ustadz BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MIN 01 TEMPEL, Sleman, Yogyakarta, tahun 2013-2014.
12. MNC Life Asuransi Yogyakarta sebagai karyawan/agent di Pasific Building Yogyakarta, tahun 2013-sekarang.
13. Ketua Umum Pusat HIMAYO (Himpunan Mahasiswa Yogyakarta) periode 2012-2013 dan 2013-2014.

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Penyusun

Ardi Rahmad

NIM. 08410149